

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjelasan meliputi pendekatan penelitian, desain dan metode penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengembangan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier, dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka-angka serta pengolahannya melalui teknik statistik (Creswell & Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan karier siswa melalui proses pengukuran, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen perencanaan karier. Hasil deskripsi tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan karier desain kehidupan dalam mengembangkan perencanaan karier siswa melalui analisis statistik. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan membandingkannya dengan hipotesis awal serta temuan penelitian sebelumnya.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi-experimental*), yang memungkinkan manipulasi variabel secara terkendali penentuan kelompok tidak dilakukan secara acak (Cohen, dkk 2007). Tahapan penelitian meliputi: (1) pemilihan subjek penelitian melalui strategi nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling; (2) pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengidentifikasi kondisi awal perencanaan karier siswa; (3) penerapan bimbingan karier desain kehidupan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan intervensi serupa; dan (4) pelaksanaan pengukuran akhir

(*posttest*) pada kedua kelompok untuk mengevaluasi perencanaan karier siswa setelah intervensi bimbingan karier desain kehidupan diberikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *nonequivalent pretest-posttest group design* yang bertujuan untuk membandingkan hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Houser, 2020). Desain ini digunakan untuk menilai efektivitas intervensi karier desain kehidupan dalam mengembangkan perencanaan karier dengan perbandingan antara dua kelompok yang setara pada waktu yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan menganalisis perbedaan antara dua kelompok target, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dan kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding (Heppner et al., 2016).

Desain ini membandingkan perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh dari bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier. Dalam desain ini, kelompok eksperimen menerima intervensi berupa bimbingan karier desain kehidupan, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan.

Setiap kelompok sebelum intervensi akan menjalani *pre-test*, setelah itu kelompok eksperimen akan diberikan intervensi berupa bimbingan karier desain kehidupan dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun. Setelah intervensi selesai dilakukan dalam beberapa tahapan maka dilakukan *post-test* untuk mengukur dampak dari intervensi yang telah diimplementasikan.

Sebagai evaluasi efektivitas intervensi penelitian dengan kuasi eksperimen menggunakan *nonequivalent pretest-posttest group design* memberikan kontrol yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga mengurangi ancaman internal penelitian. Peneliti juga dimungkinkan membuat perbandingan yang lebih baik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi.

Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design

<i>Control Group</i>	0 ₁		0 ₂
<i>Experimental Group</i>	0 ₃	X ₁	0 ₄

(Houser, 2020,h.).

Keterangan:

Control Group : Kelompok yang tidak menerima intervensi Bimbingan Karier Desain Kehidupan

Experimental Group : Kelompok yang menerima intervensi Bimbingan Karier Desain Kehidupan

0₁ : *Pretest* kemampuan perencanaan karier pada kelompok Kontrol sebelum memperoleh perlakuan

0₂ : *Posttest* kemampuan perencanaan karier pada kelompok kontrol setelah memperoleh perlakuan

0₁ : *Pretest* kemampuan perencanaan karier pada kelompok eksperimen sebelum memperoleh perlakuan

0₂ : *Posttest* kemampuan perencanaan karier pada kelompok eksperimen setelah memperoleh perlakuan

X₁ : Perlakuan *treatment* Bimbingan Karier Desain Kehidupan

Angket perencanaan karier digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kondisi awal serta perubahan kemampuan perencanaan karier pada kedua kelompok. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama dan bersifat homogen. Kelompok kontrol terdiri dari siswa dengan karakteristik yang serupa dengan populasi penelitian.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini terdapat 552 partisipan yang terdiri dari dosen bimbingan dan konseling, praktisi bimbingan dan konseling serta siswa sekolah menengah kejuruan. Deskripsi partisipan diuraikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Partisipan Penilaian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah	Ket
1	Uji rasional pengembangan instrumen perencanaan karier siswa	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>expert judgement</i>)	3	Laki-laki 1 orang Perempuan 2 orang
2	Uji keterbacaan instrumen perencanaan karier siswa	Siswa SMK Kelas X	5	Laki-laki: 3 orang Perempuan: 2 orang
3	Uji coba empirik (<i>tryout</i>) instrumen Perencanaan karier siswa	Siswa kelas X SMK Negeri bidang keahlian pariwisata di Kabupaten Bogor	540	SMKN 1 Kemang 67 siswa SMKN 2 Cibinong 70 siswa SMKN 1 Bojong Gede 274 Siswa SMKN 1 Puncak Cisarua 129 Siswa
4	Survei profil perencanaan karier siswa			
5	Uji Rasional rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan	Dosen ahli (<i>expert judgement</i>)	2	Laki-laki 1 orang Perempuan 1 orang
		Praktisi Bimbingan dan Konseling SMK	1	Perempuan : 1 orang
6	Uji Empirik bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier	Guru BK	1	Perempuan : 1 orang
		Siswa kelas X SMKN 1	66	33 siswa

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah	Ket
		Bojong Gede jurusan Usaha Layanan Wisata		(Kelompok eksperimen) 33 siswa (Kelompok kontrol)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor, Partisipan penelitian yaitu siswa kelas XSMK Negeri 1 Cisarua, SMK Negeri 2 Cibinong, dan SMK Negeri 1 Kemang, dan SMKN 1 Bojong Gede. Rincian populasi penelitian dirangkum pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Populasi Sampel Siswa Kelas X SMK

No	Bidang Keahlian	Jurusan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	Pariwisata	1. Perhotelan 2. Kuliner	SMKN 1 Cisarua	129 siswa
2	Pariwisata	1. Perhotelan	SMKN 2 Cibinong	70 siswa
3	Pariwisata	1. Kecantikan & Spa	SMKN 1 Kemang	67 siswa
4	Pariwisata	1. Perhotelan 2. Usaha Layanan Pariwisata 3. Kuliner	SMKN 1 Bojong Gede	274 siswa
Jumlah				540

Selanjutnya, partisipan penelitian yaitu siswa yang merupakan siswa kelas X SMK Negeri yang memiliki bidang keahlian pariwisata di Kabupaten Bogor, yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa yang bersekolah di SMKN 1 Bojong Gede. Strategi pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memilih partisipan yang siap, sesuai dan mewakili beberapa karakteristik sampel (Creswell, 2012). Jenis pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang akan diambil memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti

Karakteristik sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik tersebut adalah: 1) siswa merupakan bagian dari populasi penelitian; 2) siswa berada dalam kategori populasi yang ditetapkan, yaitu siswa kelas X SMK Negeri pada bidang keahlian pariwisata di Kabupaten Bogor; 3) jumlah siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seimbang; dan 4) siswa bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan karier desain kehidupan.

Sampel penelitian ini sejumlah 66 siswa yaitu 33 siswa kelompok eksperimen dan 33 siswa kelompok kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket perencanaan karier. Instrumen perencanaan karier merupakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan konsep perencanaan karier dari berbagai ahli yaitu Parsons, Super, dan Dillard. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan yaitu: 1) perumusan definisi konseptual perencanaan karier ; 2) Perumusan definisi operasional perencanaan karier; 3) penyusunan kisi-kisi instrumen perencanaan karier; 4) Penetapan pedoman skoring dan penafsiran ;5) pengujian rasional, keterbacaan dan *try out* (empirik) instrumen. Secara rinci pengembangan instrumen kecakapan perencanaan karier siswa SMK dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Konseptual Perencanaan Karier

Pada bagian ini dijelaskan analisis konseptual tentang perencanaan karier yang bersumber dari pandangan para ahli.

Dillard (1985) menyebutkan bahwa perencanaan karier adalah proses yang mencakup beberapa langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengorganisir pilihan karier dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam jangka panjang baik dalam pendidikan maupun pekerjaan dengan pendekatan yang realistis. Dimulai dengan meningkatkan pemahaman diri, individu perlu mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai mereka. Setelah

itu, proses pengambilan keputusan dilakukan untuk memilih jalur karier yang paling sesuai berdasarkan informasi yang ada. Klasifikasi karier memberikan gambaran mengenai berbagai pilihan karier yang ada, sementara eksplorasi karier membantu individu mengevaluasi opsi yang sesuai dengan tujuan hidup mereka. Terakhir, organisasi kampanye karier melibatkan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk pengembangan keterampilan dan pencarian peluang untuk berkembang dalam karier yang telah dipilih.

Serangkaian proses perencanaan karier menurut Dillard adalah: 1) Pemahaman atas kemampuan dan nilai diri, yaitu pemahaman akan daftar kemampuan dan nilai diri yang dimiliki; 2) Kesadaran akan kebutuhan untuk merencanakan karier, yaitu alasan-alasan mengapa harus merencanakan karier; 3) Penetapan tujuan karier yaitu mampu menyatakan dengan jelas rancangan spesifik yang ingin dicapai dalam waktu dekat; 4) Komitmen dan penerapan langkah untuk menggapai tujuan karier yaitu tindakan nyata untuk mencapai tujuan karier; 5) Evaluasi hasil yaitu, penilaian terhadap rencana yang dibuat dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

Parsons dalam Sharf (2014) mendefinisikan Perencanaan karier adalah kemampuan menilai ciri atau sifat seseorang dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Proses ini menganalisis ciri-ciri atau karakteristik individu dengan tujuan mencocokkan sifat-sifat ini dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Kelompok-kelompok sifat atau karakteristik dapat digabungkan sehingga tipe-tipe individu tertentu dapat diidentifikasi. Demikian juga, kualifikasi pekerjaan dan persyaratan kerja dapat digabungkan untuk menggambarkan jenis pekerjaan. Pemahaman mengenai pengetahuan tentang diri, sikap, kemampuan, minat, dan ambisi, batasan sumber daya dengan penalaran realistis..

Dalam mendeskripsikan perencanaan karier Parsons membagi langkah yang mengutamakan pengetahuan dan pemahaman sebagai dasar menuju perumusan langkah tujuan karier dengan indikator berupa: 1) Pemahaman diri berupa langkah pertama adalah memperoleh wawasan yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk mengenali sikap, keterampilan, minat, aspirasi, dan keterbatasan sumber daya pribadi. Kesadaran diri ini sangat penting dalam memilih karier yang sesuai;

2) Pengetahuan tentang dunia kerja: langkah kedua menuntut individu untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai profesi, termasuk persyaratan yang diperlukan, kondisi untuk meraih kesuksesan, pro dan kontra, gaji, serta kesempatan yang ada di berbagai sektor. Memiliki pengetahuan ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang bijaksana nantinya; 3) Integrasi Informasi individu dan dunia kerja yang yaitu menggabungkan pemahaman tentang diri sendiri dengan informasi yang diperoleh mengenai dunia kerja untuk membuat pilihan karier yang tepat. Proses ini menekankan pentingnya pemahaman yang benar tentang hubungan antara ciri-ciri pribadi dan persyaratan pekerjaan, serta mencocokkan kedua hal tersebut dengan tepat untuk memasuki dunia kerja.

Super (dalam Sharf, 2014; Brown&Lent, 2021) mengungkapkan. Perencanaan karier adalah aktivitas pencarian informasi untuk mengetahui tentang kondisi kerja, pendidikan yang dibutuhkan, prospek pekerjaan, pendekatan yang berbeda untuk memasuki pekerjaan, dan peluang untuk maju menekankan kemauan untuk mencari dari berbagai sumber untuk membuat keputusan. Berdasarkan definisi konseptual perencanaan karier maka tabel matriks analisis konseptual perencanaan karier akan disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Matriks Analisis Konseptual Perencanaan Karier

No	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Dillard (1985)	Parsons (Sharf, 2014)	Super (Sharf, 2014; Brown&Lent, 2021)	
1	Definisi/ Batasan Pengertian	Perencanaan karier adalah proses yang mencakup adalah proses yang mencakup beberapa langkah sistematis untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengorganisir pilihan karier dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam jangka panjang baik dalam pendidikan maupun pekerjaan dengan pendekatan yang realistis.	Perencanaan karier adalah kemampuan menilai ciri atau sifat seseorang dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Proses ini menganalisis ciri-ciri atau karakteristik individu dengan tujuan mencocokkan sifat-sifat ini dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pekerjaan. Kelompok-kelompok sifat atau karakteristik dapat digabungkan sehingga tipe-tipe individu tertentu dapat diidentifikasi. Demikian juga, kualifikasi pekerjaan	Perencanaan karier adalah aktivitas pencarian informasi untuk mengetahui tentang kondisi kerja, pendidikan yang dibutuhkan, prospek pekerjaan, pendekatan yang berbeda untuk memasuki pekerjaan, dan peluang untuk maju menekankan kemauan untuk mencari dari berbagai sumber untuk membuat keputusan.	Perencanaan karier adalah kemampuan menilai diri secara realistis, mengidentifikasi potensi, minat, dan nilai, serta menyelaraskan ciri atau sifat individu dengan persyaratan dan kondisi pekerjaan. Proses ini mencakup mengintegrasikan informasi tentang kebutuhan, sumber daya, dan peluang di dunia kerja, dengan mengimplementasikan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memahami dan

No	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Dillard (1985)	Parsons (Sharf, 2014)	Super (Sharf, 2014; Brown&Lent, 2021)	
			dan persyaratan kerja dapat digabungkan untuk menggambarkan jenis pekerjaan.pemahaman mengenai pengetahuan tentang diri, sikap, kemampuan, minat, dan ambisi, batasan sumber daya dengan penalaran realistis.		mengevaluasi hasil untuk memastikan pencapaian tujuan karier yang sesuai dengan potensi dan ambisi pribadi.
2	Esensi	Kemampuan menyusun langkah realistis dalam pendidikan dan pekerjaan.	Kemampuan menilai karakteristik diri sesuai kualifikasi pekerjaan.	Kemampuan menemukan informasi tentang pekerjaan.	Kemampuan menyusun langkah realistis sesuai dengan karakteristik diri dalam untuk tujuan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik diri.
3	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1.Kognitif	1. Kognitif 2. Afektif	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indikator	1. Kognitif	1. Kognitif	1. Kognitif	1. Kognitif

No	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Dillard (1985)	Parsons (Sharf, 2014)	Super (Sharf, 2014; Brown&Lent, 2021)	
		1.1. Pemahaman tentang potensi diri 1.2. Analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat 1.3. Evaluasi hasil rencana karier 2. Afektif 2.1. Komitmen diri untuk mencapai karier yang diinginkan 2.2. Penghargaan atas potensi yang dimiliki 3. Psikomotor 3.1. Imitasi individu untuk perumusan pilihan karier 3.2. Manipulasi langkah sesuai tujuan karier 3.3. Presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier	1.1. Pemahaman diri atas kemampuan 1.2. Analisis Identifikasi pekerjaan sesuai minat 2. Afektif (-) 3. Psikomotor (-)	1.1. Pemahaman tentang informasi dunia kerja 1.2. Analisis Identifikasi persyaratan kerja 2. Afektif 2.1. Respons diri untuk mencapai tujuan karier 3. Psikomotor (-)	1.1. Pemahaman tentang potensi diri 1.2. Analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat 1.3. Evaluasi hasil rencana karier 2. Afektif 2.1. Respons diri untuk mencapai karier yang diinginkan 2.2. Penghargaan atas potensi yang dimiliki 3. Psikomotor 3.1. Imitasi individu untuk perumusan pilihan karier

No	Dimensi	Sumber Rujukan			Sintesis
		Dillard (1985)	Parsons (Sharf, 2014)	Super (Sharf, 2014; Brown&Lent, 2021)	
					3.2. Manipulasi langkah sesuai tujuan karier 3.3. Presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier.

Berdasarkan analisis dan sintesis konseptual perencanaan karier diatas dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual perencanaan karier adalah kemampuan individu untuk menyusun langkah realistis sesuai dengan karakteristik diri dalam pendidikan dan pekerjaan. Ada 3 aspek perencanaan karier yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif diantaranya pemahaman tentang potensi diri, analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat, evaluasi hasil rencana karier. Aspek afektif terdiri dari respons diri untuk mencapai karier yang diinginkan dan penghargaan atas potensi yang dimiliki. Aspek psikomotor terdiri dari imitasi individu untuk perumusan pilihan karier, manipulasi langkah sesuai tujuan karier, dan presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier.

3.5.2 Definisi Konseptual Bimbingan Karier Desain Kehidupan

Berdasarkan teori *Life Design* yang dikembangkan oleh Mark L. Savickas, pendekatan ini menggabungkan konsep konstruktivisme dan postmodernisme, di mana individu dilihat sebagai agen yang membentuk jalannya sendiri melalui pengambilan keputusan yang disengaja. Dalam konteks ini, karier bukan lagi sesuatu yang ditentukan oleh perusahaan atau posisi tetap, melainkan sebagai bagian dari pencarian makna hidup dan identitas pribadi. Teori ini juga mengintegrasikan elemen-elemen penting seperti identitas, adaptabilitas, dan narasi dalam memahami perjalanan karier individu.

Kerangka kerja desain kehidupan terdiri dari empat landasan utama, yaitu proses seumur hidup, holistik, kontekstual, dan preventif. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya individu, serta membekali mereka dengan keterampilan adaptasi untuk menghadapi perubahan dalam dunia kerja. Dalam bimbingan karier, konselor membantu individu merencanakan karier yang selaras dengan nilai dan minat pribadi mereka, serta menyiapkan mereka untuk merespons tantangan di masa depan. Dengan demikian, desain kehidupan bukan hanya tentang menemukan pekerjaan, tetapi juga tentang merancang kehidupan yang bermakna dan seimbang.

Maka dapat disimpulkan bimbingan karier desain kehidupan adalah proses yang membantu individu merancang dan membangun karier serta kehidupan dengan cara yang bermakna dan terarah, berdasarkan pemahaman diri, nilai-nilai, dan aspirasi pribadi. Bimbingan karier ini menekankan pentingnya individu untuk menjadi agen aktif dalam merancang masa depan mereka, bukan hanya mengikuti jalur yang sudah ada. Bimbingan karier desain kehidupan membantu individu untuk menyesuaikan pilihan karier dengan pengalaman hidup mereka, mengembangkan adaptabilitas untuk menghadapi perubahan, dan membangun narasi karier yang selaras dengan tujuan hidup yang lebih luas. Dengan demikian, bimbingan karier desain kehidupan bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat merencanakan masa depan dengan cara yang lebih fleksibel, reflektif, dan sesuai dengan identitas serta nilai-nilai pribadi.

3.5.3 Definisi Operasional Perencanaan Karier

Perencanaan karier dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa sekolah menengah kejuruan untuk menyusun langkah realistis sesuai dengan karakteristik diri dalam pendidikan dan pekerjaan. Terdapat tiga aspek perencanaan karier yaitu 1) Aspek kognitif berupa kemampuan siswa dalam pengetahuan perencanaan karier meliputi pemahaman tentang potensi diri, analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat, dan evaluasi hasil rencana karier; 2) Aspek afektif merujuk pada sikap berupa respon emosional dan keyakinan siswa tentang perencanaan karier yang meliputi respons diri untuk mencapai karier yang diinginkan dan penghargaan atas potensi yang dimiliki; 3) Psikomotor kemampuan berupa keterampilan praktis yang dimiliki siswa meliputi imitasi individu untuk perumusan pilihan karier, manipulasi langkah sesuai tujuan karier, dan presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier.

3.5.4 Definisi Operasional Bimbingan Karier Desain Kehidupan

Bimbingan karier desain kehidupan dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian layanan bimbingan yang terencana secara sistematis yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk memberdayakan diri dalam pemahaman diri, identifikasi nilai-nilai, dan pencapaian aspirasi pribadi untuk merencanakan masa depan yang sesuai dengan tujuan hidup. Siswa adalah agen menentukan arah karier sendiri, mengembangkan adaptabilitas terhadap perubahan, dan membangun narasi karier yang mencerminkan identitas serta nilai-nilai pribadi.

3.5.5 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier

Angket perencanaan karier disusun berdasarkan hasil sintesis perencanaan karier dari beberapa ahli yaitu Parsons (Sharf 2013) Super (Sharf, 2014; Brown & Lent, 2021), dan Dillard (1985). Berdasarkan definisi operasional yang telah dijelaskan maka item-item pernyataan dikembangkan berdasarkan ketiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier
(Sebelum Uji Validitas)**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perencanaan Karier	1.Kognitif	1.1 Pemahaman tentang potensi diri	1, 2,3	4,5,6	6
		1.2 Analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat	7,8,9	10, 11, 12	6
		1.3 Evaluasi hasil rencana karier	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	2. Afektif	2.1 Respons diri untuk mencapai karier yang diinginkan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		2.2 Penghargaan atas potensi yang dimiliki	25,26,27	28, 29, 30	6
	3. Psiko-motor	3.1 Imitasi individu untuk perumusan pilihan karier	31,32,33	34,35,36	6
		3.2 Manipulasi langkah sesuai tujuan karier	37,38,39	40,41,42	6

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		3.3 Presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier	43,44,45	46,47,48	6
Jumlah Item					48

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier
(Setelah Uji Validitas)**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perencanaan Karier	1.Kognitif	1.1 Pemahaman tentang potensi diri	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		1.2 Analisis persyaratan pekerjaan sesuai minat	7, 8, 9	11, 12	5
		1.3 Evaluasi hasil rencana karier	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	2. Afektif	2.1 Respons diri untuk mencapai karier yang diinginkan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		2.2 Penghargaan atas potensi yang dimiliki	25, 26, 27	28,30	5

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	3. Psikomotor	3.1 Imitasi individu untuk perumusan pilihan karier	31,32,33	34,35,36	6
		3.2 Manipulasi langkah sesuai tujuan karier	37,38,39	40,41,42	6
		3.3 Presisi tindakan realistis sesuai arah pilihan karier	43,44,45	46,47,48	6
Jumlah Item					46

3.5.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

Pada bagian ini berisikan pedoman skoring dan penafsiran yang digunakan pada instrumen perencanaan karier, berikut adalah rincian pedoman skoring dan penafsiran.

3.5.4.1 Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala berbentuk model skala likert. Skala likert memiliki tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Ketika menggunakan skala likert, maka responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat menunjang hasil akhir dari penelitian.

Skala likert adalah pendekatan bipolar terhadap penskalaan yang mengukur respons terhadap pernyataan di sepanjang dimensi positif hingga negatif. Skala Likert dan skala tipe Likert dinilai dengan memberikan nilai numerik pada kategori respons, dimulai dengan angka 1 di salah satu ujung skala dan memberikan angka yang lebih tinggi secara berurutan pada kategori (Gracyalny, 2017). Angket perencanaan karier terdiri dari empat pilihan respon jawaban. Pemilihan empat respon jawaban merupakan pertimbangan peneliti, pengurangan item respon likert dapat dilakukan apabila peneliti menginginkan hasil yaitu diarahkan lebih kuat pada salah satu sisi (Taherdoost, 2019). Empat pilihan respon pada angket ini adalah sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai yang memiliki bobot nilai masing-masing yang digunakan untuk mengungkapkan profil perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan.

Tabel 3.7 Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Penentuan kategori kemampuan perencanaan karier mengikuti model distribusi normal. Tujuan pengelompokan ini adalah untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kelompok yang terpisah berdasarkan tingkatan dalam suatu kontinum atribut yang sedang diukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, kontinum tersebut terdiri dari tiga kategori: mampu, cukup mampu, dan belum mampu.

Total skor ideal yang dapat diperoleh responden berada dalam rentang 46 hingga 184, dengan skor rata-rata berdasarkan pilihan 1 hingga 4. Skor yang digunakan untuk pengelompokan kategori ini adalah skor rata-rata, yang bertujuan

untuk mengklasifikasikan tingkat perencanaan karier berdasarkan skor maksimum dan minimum, kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang ada.

Tabel 3.8 Kriteria Penentuan Skoring

Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Mampu
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Cukup Mampu
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Belum Mampu

Keterangan :

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Setelah data diolah menggunakan *rasch model person fit* dengan data logit, diketahui bahwa:

Mean : 0.64

SD : 0.57

Maka kriteria skor yang didapatkan adalah sebagaimana Tabel 3.9

Tabel 3.9 Kriteria Skoring Perencanaan Karier

Kriteria Skor	Kategori
$1,21 \leq X$	Mampu
$0,07 \leq X < 1,21$	Cukup Mampu
$X < 0,07$	Belum Mampu

Kategori yang disusun berdasarkan norma hipotetik menjadi 3 kelompok, untuk mendapatkan gambaran pemahaman dan pemaknaan yang menyeluruh maka setiap kategori diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Deskripsi Kategori

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$1,21 \leq X$	Mampu merencanakan karier	Siswa yang berada dalam kategori mampu merencanakan karier ditandai dengan mampu memenuhi 6 sampai dengan 8 indikator, menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
		dalam memahami potensi diri, menganalisis persyaratan pekerjaan sesuai minat, serta mengevaluasi hasil rencana karier. Selain itu, mereka juga memiliki respons diri yang kuat untuk mencapai karier yang diinginkan dan menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap potensi yang dimiliki. Dalam hal keterampilan atau tindakan, mereka berada pada tingkat yang tinggi, yaitu mampu melakukan imitasi dalam perumusan pilihan karier, memanipulasi langkah sesuai tujuan karier, serta menunjukkan presisi tindakan yang realistis sesuai arah pilihan karier.
$0,07 \leq X < 1,21$	Cukup Mampu merencanakan karier	Siswa yang berada dalam kategori cukup mampu merencanakan ditandai dengan mampu memenuhi 4 sampai dengan 6 indikator, menunjukkan tingkat kemampuan yang sedang dalam memahami potensi diri, menganalisis persyaratan pekerjaan sesuai minat, serta mengevaluasi hasil rencana karier. Mereka memiliki respons diri yang cukup dalam upaya mencapai karier yang diinginkan dan mulai menghargai potensi yang

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
		dimiliki, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Dalam hal keterampilan atau tindakan, mereka cukup mampu melakukan imitasi dalam perumusan pilihan karier, memanipulasi langkah sesuai tujuan karier, serta menunjukkan presisi tindakan yang realistis, namun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan pada beberapa area.
$X < 0,07$	Belum mampu merencanakan karier	Siswa yang berada dalam kategori belum mampu merencanakan karier ditandai dengan mampu memenuhi 1 sampai dengan 4 indikator, menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah dalam memahami potensi diri, menganalisis persyaratan pekerjaan sesuai minat, serta mengevaluasi hasil rencana karier. Respons diri terhadap pencapaian karier yang diinginkan masih lemah, dan penghargaan terhadap potensi diri pun belum berkembang secara optimal. Dalam hal keterampilan atau tindakan, mereka belum mampu melakukan imitasi yang tepat dalam perumusan pilihan karier, mengalami kesulitan dalam

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
		memanipulasi langkah sesuai tujuan karier, serta menunjukkan presisi tindakan yang masih rendah dan belum realistis sesuai arah pilihan karier..

3.5.5 Pengujian Kelayakan Instrumen

Pengujian kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui item yang dapat digunakan dalam penelitian. Pada pengujian kelayakan instrumen perencanaan karier meliputi, uji rasional, uji keterbacaan, dan *try out* instrumen. Berikut adalah rincian pengujian kelayakan instrumen.

3.5.5.1 Uji Rasional

Pengujian rasionalitas instrumen bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dari segi konstruk, isi, dan bahasa, yang dilakukan dengan meminta masukan dan saran dari para ahli. Instrumen perencanaan karier terlebih dahulu melalui proses evaluasi oleh pakar sebelum dilakukan uji coba. Penilaian terhadap rasionalitas instrumen pilihan karier dilakukan oleh ahli di bidang bimbingan dan konseling yaitu Dr. Setiawati, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan konstruk, konten, serta bahasa yang digunakan. Pakar yang menilai instrumen diberi pilihan tugas evaluasi berupa "memadai," "perlu revisi," dan "tidak memadai." "Memadai" berarti item instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan dan siap digunakan, "perlu revisi" menunjukkan item memerlukan perbaikan, sedangkan "tidak memadai" berarti item tersebut tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria kelayakan.

Tabel 3.11 Hasil Uji Rasional Instrumen

No	Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Setiawati, M.Pd	Dua item diperbaiki dan dapat diujicobakan setelah direvisi.
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Kalimat instrumen dari tiga item usahakan singkat dan instrumen dapat diujicobakan setelah direvisi.
3	Dr. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Perbaiki indikator dan item sesuai kata kerja Bloom dan instrumen dapat diujicobakan setelah direvisi.

3.5.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Pengujian keterbacaan bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen perencanaan karier dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Pengujian ini melibatkan siswa yang memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan sampel penelitian, yaitu siswa kelas X SMK. Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan oleh lima siswa dari SMK. Hasil pengujian keterbacaan menyoroti beberapa pernyataan yang memerlukan perbaikan dari aspek bahasa. Setelah bahasa diperbaiki, instrumen menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dan siap untuk diujicobakan secara empiris.

Adapun identitas peserta didik yang melakukan uji keterbacaan dijabarkan dalam Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Saran Perbaikan
1	Fajar Hanafi B	Laki-laki	X AKL	Item nomor 1 mengganti kata merinci menjadi membuat daftar rincian.

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Saran Perbaikan
				Item 15 mengganti kata memvalidasi menjadi memastikan.
2	Dava Syah Putra	Laki-laki	X AKL	Item 6 mengganti kata pengetahuan dengan memiliki kemampuan.
3	M. Rayyan	Laki-laki	X AKL	Item 42 kata <i>platform</i> diganti menjadi <i>website</i> .
4	Salwa Maziyyah	Perempuan	X AKL	Item 41 kata mendemonstrasikan diganti menjadi menunjukkan.
5	Nada Naila	Perempuan	X AKL	Item 48 kata mengalokasikan diganti menjadi kata memisahkan.

3.5.5.3. Try out instrumen

Setelah uji rasional dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan try out angket perencanaan karier kepada 540 siswa kelas X SMK Negeri bidang keahlian pariwisata di Kabupaten bogor untuk kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Data dalam instrumen perencanaan karier yang telah dikumpulkan, kemudian divalidasi menggunakan analisis *Rasch Model* berdasarkan dua pengujian utama, yaitu: 1) uji validitas yang meliputi *rating scale diagnostics*, *unidimensionality*, *person fit*, dan *item fit*; serta 2) uji reliabilitas yang meliputi *cronbach alpha* dan *person-item reliability*. Validasi instrumen dilakukan dalam tiga kali iterasi (pengulangan) untuk mendapatkan instrumen perencanaan karier yang memenuhi

kriteria valid dan reliabel berdasarkan analisis *Rasch Model*. Keseluruhan proses validasi menggunakan bantuan perangkat lunak Winstep v.5.7.3.. Uji coba instrumen dilakukan setelah uji rasional dan uji keterbacaan angket.

1) Uji Validitas

(1) Uji Kesepahaman Skala (*Rating Scale*)

TABLE 3.2 Input ke-3.xls ZOU750WS.TXT Apr 24 2025 22:25
INPUT: 506 PERSON 46 ITEM REPORTED: 506 PERSON 46 ITEM 4 CATS WINSTEPS 5.7.3.0

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	%	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFINIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE	
1	1	942	4	-.58	-.85	1.19	1.20	NONE	(-3.83)	1
2	2	8114	35	-.25	-.17	.90	.90	-2.68	-1.37	2
3	3	11084	48	.84	.80	.93	.93	-.02	1.36	3
4	4	3136	13	2.14	2.16	1.05	1.04	2.71	(3.85)	4

Gambar 3.1 Analisis Rating Scale

Berdasarkan analisis kesepahaman skala iterasi ketiga dapat diketahui, nilai *Observed average* meningkat secara berurutan ($-0.58 < -0.25 < 0.84 < 2.14$), sehingga menunjukkan partisipan memilih pilihan skala sesuai dengan kemampuan/kondisinya. Nilai *Andrich threshold* pada seluruh pilihan jawaban meingkat secara berurutan ($\text{NONE} < -2.68 < -0.02 < 2.71$). Analisis kesepahaman skala digunakan untuk mengetahui pemahaman partisipan pada perbedaan pilihan jawaban (Sumintono & Widhiarso, 2014), dalam skala instrumen perencanaan karier pada tingkat pilihan 1,2,3,4. Berdasarkan tinjauan analisis skala oleh Smith et al. (2003), maka diketahui perbedaan pilihan skala dapat dipahami oleh partisipan jika nilai *Observed average* dan *Andrich threshold* meningkat secara berurutan. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Observed average* dan *Andrich threshold* yang meningkat secara berurutan, maka skala pilihan 1,2,3,4 dapat dipahami oleh partisipan.

(2) Uji Konstruk Tunggal (*Unidimensionality*)

TABLE 23.0 Input ke-3.xls ZOU750WS.TXT Apr 24 2025 22:25
INPUT: 506 PERSON 46 ITEM REPORTED: 506 PERSON 46 ITEM 4 CATS WINSTEPS 5.7.3.0

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = ITEM information			
	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations =	72.9901	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	26.9901	37.0%	36.9%
Raw variance explained by persons =	5.2197	7.2%	7.1%
Raw Variance explained by items =	21.7705	29.8%	29.8%
Raw unexplained variance (total) =	46.0000	63.0%	63.1%
Unexplnd variance in 1st contrast =	4.3030	5.9%	9.4%
Unexplnd variance in 2nd contrast =	2.5137	3.4%	5.5%
Unexplnd variance in 3rd contrast =	1.8685	2.6%	4.1%
Unexplnd variance in 4th contrast =	1.7942	2.5%	3.9%
Unexplnd variance in 5th contrast =	1.6387	2.2%	3.6%

Gambar 3.2 Analisis Konstruk Tunggal

Analisis konstruk tunggal (*unidimensionality*) digunakan untuk mengevaluasi item dalam instrumen benar-benar mengukur satu konstruk atau kemampuan yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Diagnosis menggunakan Output table 23 Dimensionality map. Unidimensi dapat dibuktikan apabila nilai Raw variance explained by measures minimal 20%, dengan kriteria 20-40% (cukup), 40-60% (bagus), > 60% (bagus sekali), dan nilai Raw unexplained variance in 1st to 5th contrast $\leq 15\%$ (Renzt & Bashwa, 1977; Fisher, 2007).

Berdasarkan gambar analisis konstruk tunggal iterasi ke 3 dapat diketahui, nilai *Raw variance explained by measures* memenuhi kriteria minimum dengan kategori cukup (37%), sehingga menunjukkan konstruk instrumen dapat menjelaskan dimensi yang seharusnya diukur. Nilai *Raw unexplained variance in 1st to 5th contrast* secara berurutan menunjukkan kurang dari 15% (5.9%, 3.4%, 2.6%, 2.5%, 2.2%), sehingga menunjukkan tingkat independensi yaitu tidak terdapat dimensi lain selain dimensi utama yang diukur. Dengan demikian, konstruk instrumen perencanaan karier hanya mengukur satu konstruk/unidimensi.

(3) Uji Analisis Kesesuaian Partisipan (*Person Fit*)

Berdasarkan hasil diagnosis dapat diketahui, dari 540 partisipan yang mengisi instrumen, sebanyak 34 partisipan mengisi dengan pola jawaban yang aneh atau tidak konsisten sehingga dikategorikan *misfit*. Partisipan yang misfit dihilangkan dari pengolahan data person fit pada iterasi berikutnya (Sumintono &

Widhiarso, 2014). Dengan demikian, 506 partisipan fit untuk digunakan validasi instrumen selanjutnya.

(4) Uji Ketepatan Item (*Item Fit*)

Item fit artinya apakah setiap soal (item) dalam angket atau instrumen bekerja sebagaimana mestinya. Dalam model Rasch, item yang fit adalah item yang sesuai dengan pola jawaban responden dan benar-benar mengukur hal yang ingin diukur,

TABLE 10.1 Input ke-1 vers.3.xls ZOU250WS.TXT Apr 24 2025 22:21
 INPUT: 506 PERSON 48 ITEM REPORTED: 506 PERSON 48 CATS WINSTEPS 5.7.3.0
 PERSON: REAL SEP.: 1.75 REL.: .75 ... ITEM: REAL SEP.: 14.55 REL.: 1.00

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFINIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PTMEASURE CORR.	AL EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
10	1352	506	.11	.07	1.73	9.90	1.73	9.90	A .21	.31	45.7	56.2	110
29	1260	506	.58	.07	1.68	9.54	1.69	9.60	B .15	.31	45.8	54.4	129
35	1227	506	.75	.07	1.38	5.68	1.39	5.78	C .17	.31	51.6	55.0	135
7	1193	506	.93	.07	1.27	4.23	1.28	4.23	D .25	.31	54.2	56.2	17
23	1448	506	-.39	.07	1.26	3.86	1.26	3.87	E .36	.30	50.4	60.7	123
17	1309	506	-.33	.07	1.25	3.87	1.25	3.90	F .23	.31	42.9	54.6	117
45	1402	506	-.15	.07	1.21	3.29	1.22	3.31	G .18	.31	54.2	58.7	145
20	1194	506	.92	.07	1.20	3.18	1.20	3.21	H .45	.31	57.5	56.1	120
6	1432	506	-.31	.07	1.19	2.85	1.19	2.87	I .25	.30	59.1	60.1	16
33	1319	506	.28	.07	1.17	2.75	1.18	2.82	J .12	.31	54.5	54.9	133
37	1017	506	1.84	.07	1.17	2.61	1.16	2.58	K .11	.31	58.9	61.0	137
44	1457	506	-.44	.07	1.14	2.18	1.14	2.12	L .46	.30	55.3	61.0	144
11	1266	506	.55	.07	1.11	1.86	1.12	1.92	M .26	.31	52.2	54.3	111
12	1514	506	-.75	.07	1.08	1.25	1.08	1.23	N .38	.30	62.1	62.2	112
22	1132	506	1.24	.07	1.08	1.30	1.08	1.29	O .33	.31	56.5	58.5	122
4	1165	506	1.07	.07	1.06	1.07	1.06	1.05	P .09	.31	55.5	57.3	14
31	1357	506	.08	.07	1.05	.76	1.05	.77	Q .45	.31	54.9	56.4	131
2	1202	506	.88	.07	1.04	.61	1.04	.65	R .21	.31	56.5	55.8	12
9	1609	506	-1.28	.08	1.02	.36	1.03	.57	S .27	.29	62.5	60.6	19
14	1244	506	.67	.07	1.03	.49	1.03	.49	T .28	.31	54.5	54.6	114
38	1359	506	.07	.07	1.03	.58	1.03	.57	U .29	.31	56.5	56.5	138
19	1549	506	-.94	.07	.98	-.26	.99	-.21	V .26	.30	65.0	62.1	119
5	1813	506	-2.57	.09	.98	-.35	.97	-.59	W .36	.25	68.2	61.6	15
13	1912	506	-3.45	.11	.97	-.32	.95	-.54	X .24	.20	78.1	78.3	113
8	1184	506	.97	.07	.96	-.64	.96	-.65	X .38	.31	60.5	56.5	18
36	1683	506	-1.71	.08	.96	-.76	.96	-.74	Y .35	.28	61.3	57.9	136
15	1226	506	.76	.07	.94	-.99	.94	-1.01	V .27	.31	54.7	55.0	115
16	1220	506	.79	.07	.93	-1.14	.93	-1.14	U .39	.31	62.5	55.2	116
18	1297	506	.39	.07	.91	-1.58	.91	-1.54	T .22	.31	58.1	54.4	118
25	1266	506	.55	.07	.91	-1.56	.91	-1.56	S .50	.31	62.1	54.3	125
46	1391	506	-.09	.07	.91	-1.47	.91	-1.47	F .35	.31	60.1	58.1	146
47	1159	506	1.10	.07	.88	-2.00	.88	-2.01	Q .36	.31	66.0	57.5	147
1	1383	506	-.05	.07	.86	-2.46	.85	-2.53	P .30	.31	65.6	57.7	11
21	1634	506	-1.42	.08	.86	-2.48	.86	-2.44	O .42	.29	65.6	59.7	121
40	1376	506	-.01	.07	.86	-2.41	.86	-2.43	N .41	.31	61.3	57.4	140
48	1561	506	-1.01	.07	.84	-2.68	.85	-2.64	M .47	.30	63.8	61.9	148
32	1458	506	-.45	.07	.83	-2.97	.83	-2.94	L .32	.30	68.0	61.0	132
3	1492	506	-.63	.07	.82	-3.06	.82	-2.99	K .17	.30	72.5	61.9	13
24	1025	506	1.80	.07	.81	-3.39	.80	-3.46	J .32	.31	71.5	61.0	124
39	1219	506	.79	.07	.79	-3.69	.79	-3.68	I .43	.31	63.6	55.3	139
30	1720	506	-1.94	.08	.78	-4.46	.77	-4.57	H .45	.28	67.0	55.9	130
41	1109	506	1.36	.07	.78	-3.95	.78	-3.97	G .23	.31	67.8	59.3	141
43	1138	506	1.21	.07	.75	-4.56	.75	-4.54	F .38	.31	68.8	58.3	143
42	1503	506	-.69	.07	.74	-4.66	.74	-4.58	E .25	.30	74.1	62.0	142
26	1518	506	-.77	.07	.72	-5.00	.72	-5.01	D .40	.30	70.6	62.2	126
34	1580	506	-1.12	.08	.63	-7.02	.63	-7.01	C .22	.30	76.5	61.4	134
28	1634	506	-1.42	.08	.59	-8.24	.60	-8.23	B .45	.29	76.9	59.7	128
27	1070	506	1.56	.07	.59	-7.83	.59	-7.92	A .34	.31	74.5	60.4	127
MEAN	1366.2	506.0	.00	.07	.99	-.37	.99	-.37			61.4	58.6	
P. SD	203.8	.0	1.12	.01	.23	3.78	.24	3.79			8.3	3.9	

Gambar 3.3 Analisis Ketepatan Item

Analisis ketepatan item untuk menjelaskan butir item berfungsi normal atau tidak dalam pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berdasarkan analisis ketepatan item dapat diketahui, dari nilai outfit MNSQ, outfit ZSTD, dan Pt. measure corr. Analisis kriteria kesesuaian dijelaskan sebagai berikut. 1) Nilai outfit MNSQ (0.5 - 1.5). 2) nilai outfit ZSTD ((-2) - 2). 3) nilai Pt. measure corr. (0.4 - 0.85) (Boone et al., 2014). Partisipan maupun item dikategorikan fit apabila

memenuhi minimal satu dari tiga kriteria kesesuaian (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Terdapat 2 item yang tidak memenuhi ketiga kriteria fit yaitu item 10 (i10) dan 29 (i29). Item tersebut dikategorikan *misfit* karena tidak memenuhi satu diantara ketiga kriteria validitas item, sehingga item 10 dan 29 tidak sesuai mengukur perencanaan karier. Dengan demikian, item 10 dan 29 dihilangkan dari pengolahan data untuk iterasi selanjutnya dengan pertimbangan masih terdapat item lain yang mewakili indikator. Dari 48 item, sebanyak 46 item valid mengukur instrumen perencanaan karier.

TABLE 10.1 Input ke-3.xls				ZOU750W5.TXT				Apr 24 2025 22:25			
INPUT: 506 PERSON 46 ITEM				REPORTED: 506 PERSON 46 ITEM				4 CATS WINSTEPS 5.7.3.0			
PERSON: REAL SEP.: 1.79				REL.: .76 ... ITEM: REAL SEP.: 15.09				REL.: 1.00			
ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER											
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	EXACT EXP.	MATCH OBS%	ITEM
33	1227	506	.79	.07	1.44	6.57	1.45	6.66	A .15	32	50.0 55.9 135
7	1193	506	.97	.07	1.31	4.77	1.31	4.76	B .26	32	54.9 57.1 17
22	1448	506	-.40	.07	1.30	4.40	1.30	4.40	C .36	31	51.6 61.5 123
16	1309	506	.36	.07	1.28	4.32	1.28	4.34	D .25	32	43.3 55.3 117
43	1402	506	-.14	.07	1.27	4.12	1.28	4.14	E .17	32	54.2 59.5 145
19	1194	506	.97	.07	1.25	3.90	1.25	3.92	F .45	32	57.3 57.0 120
31	1319	506	.30	.07	1.24	3.72	1.24	3.79	G .09	32	53.2 55.6 133
6	1432	506	-.31	.07	1.23	3.50	1.23	3.53	H .24	31	58.5 60.9 16
35	1017	506	1.93	.07	1.21	3.26	1.21	3.23	I .11	32	58.7 62.2 137
42	1457	506	-.45	.07	1.17	2.54	1.16	2.48	J .47	31	55.5 61.8 144
10	1266	506	.59	.07	1.14	2.26	1.14	2.32	K .28	32	51.4 55.1 111
4	1165	506	1.12	.07	1.13	2.03	1.13	2.00	L .06	32	54.9 58.2 14
21	1132	506	1.30	.07	1.12	1.97	1.12	1.96	M .33	32	56.5 59.6 122
11	1514	506	-.76	.08	1.11	1.79	1.11	1.78	N .38	31	61.9 62.9 112
29	1357	506	.10	.07	1.09	1.41	1.09	1.42	O .44	32	54.3 57.2 131
2	1202	506	.93	.07	1.08	1.30	1.08	1.34	P .21	32	55.1 56.7 12
9	1609	506	-1.31	.08	1.05	.77	1.06	1.00	Q .27	30	61.5 61.4 19
13	1244	506	.70	.07	1.06	.98	1.06	.97	R .30	32	53.8 55.5 114
36	1359	506	.09	.07	1.06	1.02	1.06	1.02	S .30	32	57.7 57.2 138
18	1549	506	-.96	.08	1.01	.16	1.01	.20	T .27	31	65.6 62.9 119
8	1184	506	1.02	.07	1.00	.02	1.00	.01	U .38	32	60.1 57.4 18
5	1813	506	-2.62	.09	.98	-.27	.97	-.54	V .37	26	70.2 62.0 15
12	1912	506	-3.52	.11	.98	-.25	.96	-.46	W .24	21	77.9 78.3 113
34	1683	506	-1.75	.08	.97	-.48	.97	-.45	W .36	30	61.5 58.5 136
14	1226	506	.80	.07	.96	-.65	.96	-.65	X .30	32	57.5 55.9 115
15	1220	506	.83	.07	.96	-.59	.96	-.58	Y .39	32	62.8 56.1 116
17	1297	506	.42	.07	.95	-.87	.95	-.83	Z .21	32	55.7 55.1 118
24	1266	506	.59	.07	.95	-.85	.95	-.85	a .49	32	61.3 55.1 125
44	1391	506	-.08	.07	.93	-1.12	.93	-1.12	b .36	32	60.7 58.9 146
45	1159	506	1.16	.07	.91	-1.43	.91	-1.46	c .36	32	66.2 58.4 147
20	1634	506	-1.46	.08	.88	-2.10	.88	-2.06	d .42	30	65.0 60.5 121
38	1376	506	.00	.07	.88	-1.98	.88	-1.99	e .42	32	61.5 58.1 140
1	1383	506	-.04	.07	.87	-2.14	.87	-2.20	f .32	32	66.0 58.5 11
46	1561	506	-1.93	.08	.86	-2.41	.86	-2.39	g .48	31	64.0 62.7 148
3	1492	506	-.64	.07	.84	-2.60	.85	-2.55	h .18	31	71.9 62.7 13
23	1025	506	1.88	.07	.84	-2.72	.84	-2.79	i .32	32	71.5 62.2 124
30	1458	506	-.45	.07	.84	-2.63	.84	-2.62	j .33	31	67.8 61.8 132
37	1219	506	.84	.07	.83	-2.98	.83	-2.96	k .42	32	63.0 56.1 139
39	1109	506	1.42	.07	.81	-3.21	.81	-3.23	l .22	32	68.0 60.5 141
28	1720	506	-1.99	.08	.79	-4.26	.78	-4.37	m .45	29	65.8 57.5 130
41	1138	506	1.27	.07	.78	-3.88	.78	-3.87	n .38	32	69.4 59.3 143
40	1503	506	-.70	.08	.76	-4.20	.76	-4.12	o .26	31	74.3 62.8 142
25	1518	506	-.79	.08	.73	-4.69	.73	-4.71	p .42	31	70.8 63.0 126
32	1580	506	-1.14	.08	.65	-6.59	.65	-6.56	q .23	31	75.7 62.3 134
26	1070	506	1.64	.07	.62	-7.09	.62	-7.20	r .34	32	75.1 61.6 127
27	1634	506	-1.46	.08	.60	-7.90	.61	-7.92	s .45	30	77.1 60.5 128
MEAN	1368.8	506.0	.00	.08	.99	-.28	.99	-.29			62.0 59.6
P.SD	207.5	.0	1.18	.01	.19	3.27	.20	3.29			7.9 3.8

Gambar 3.4 Analisis Ketepatan Item Iterasi Kedua

Berdasarkan gambar 3.4 ketepatan item dapat diketahui dari nilai *outfit* MNSQ, *outfit* ZSTD, dan *Pt. measure corr.*, seluruh item yang memenuhi ketiga kriteria *fit*, karena dapat memenuhi satu diantara ketiga kriteria validitas item, sehingga 46 item tepat mengukur perencanaan karier. 46 item tersebut menjadi item final yang valid untuk digunakan dalam pengolahan data lainnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap konsistensi alat ukur (seperti angket atau tes). Artinya, apakah instrumen tersebut memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut.

TABLE 3.1 Input ke-3.xls ZOU750WS.TXT Apr 24 2025 22:25
 INPUT: 506 PERSON 46 ITEM REPORTED: 506 PERSON 46 ITEM 4 CATS WINSTEPS 5.7.3.0

SUMMARY OF 506 MEASURED PERSON

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	124.4	46.0	.58	.25	1.00	-.31	.99	-.33
SEM	.4	.0	.02	.00	.02	.10	.02	.10
P.SD	9.0	.0	.56	.00	.54	2.34	.52	2.28
S.SD	9.0	.0	.56	.00	.54	2.34	.52	2.28
MAX.	156.0	46.0	2.66	.28	3.68	8.10	3.64	8.03
MIN.	98.0	46.0	-1.03	.25	.29	-4.94	.30	-4.89

REAL RMSE	.27	TRUE SD	.49	SEPARATION	1.79	PERSON RELIABILITY	.76
MODEL RMSE	.25	TRUE SD	.50	SEPARATION	2.01	PERSON RELIABILITY	.80
S.E. OF PERSON MEAN = .02							

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .80 SEM = 4.07
 STANDARDIZED (50 ITEM) RELIABILITY = .81

SUMMARY OF 46 MEASURED ITEM

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1368.8	506.0	.00	.08	.99	-.28	.99	-.29
SEM	30.9	.0	.18	.00	.03	.49	.03	.49
P.SD	207.5	.0	1.18	.01	.19	3.27	.20	3.29
S.SD	209.8	.0	1.19	.01	.20	3.31	.20	3.32
MAX.	1912.0	506.0	1.93	.11	1.44	6.57	1.45	6.66
MIN.	1017.0	506.0	-3.52	.07	.60	-7.90	.61	-7.92

REAL RMSE	.08	TRUE SD	1.18	SEPARATION	15.09	ITEM RELIABILITY	1.00
MODEL RMSE	.08	TRUE SD	1.18	SEPARATION	15.63	ITEM RELIABILITY	1.00
S.E. OF ITEM MEAN = .18							

Gambar 3.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi antar item pada *Cronbach's alpha* dan ketepatan pemisahan antara person atau item berdasarkan kemampuan atau kesulitannya (Sumintono & Widhiarso, 2014) Kriteria yang syarat reliabilitas adalah sebagai berikut: 1) Nilai *Cronbach's alpha* (representasi kualitas interaksi partisipan dengan item), sebesar ≤ 0.5 (buruk), 0.5 - 0.6 (jelek), 0.6 - 0.7

(cukup), 0.7 - 0.8 (bagus), ≥ 0.8 (bagus sekali). 2) Nilai *person reliability* dan *item reliability* (representasi konsistensi partisipan dalam mengisi dan kualitas item yang diisi), sebesar ≤ 0.67 (lemah), 0.67-0.80 (cukup), 0.81-0.90 (bagus), 0.91-0.94 (bagus sekali), ≥ 0.94 (istimewa) (Fisher, 2007; Boone et al., 2014).

Uji reliabilitas instrumen dalam *Rasch model* dapat dianalisis hingga tingkat konsistensi partisipan. Diagnosis secara lengkap dimuat dalam ringkasan statistik instrumen yang memberikan informasi komprehensif sehingga dapat memberikan pandangan tepat, logis, dan ilmiah bagi praktisi pendidikan dalam mengambil keputusan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam gambar 3.5 diketahui nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.80 termasuk kategori bagus, yang berarti instrumen dapat menggambarkan kualitas interaksi antara partisipan dalam menjawab dengan tingkat kesulitan item sudah baik. Nilai *person reliability* sebesar 0.76 termasuk kategori cukup, menggambarkan partisipan sudah cukup konsisten dalam menjawab setiap item, sedangkan *item reliability* sebesar 1.00 termasuk kategori istimewa, menggambarkan item yang kuat dan berkualitas untuk mengukur perencanaan karier siswa.

3.6. Pengembangan Bimbingan Karier Desain Kehidupan untuk

Mengembangkan Perencanaan Karier

Rancangan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa didasari pada kajian konseptual perencanaan karier, konsep bimbingan karier desain kehidupan, dan profil kemampuan perencanaan karier siswa. Pengembangan rumusan bimbingan karier desain kehidupan dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan perencanaan karier siswa sekolah menengah kejuruan dilakukan dalam dua tahapan yaitu: 1) pengembangan rumusan bimbingan karier desain kehidupan dan pengujian secara konseptual dan empirik oleh dosen ahli dan praktisi yang bertujuan sebagai proses pengkajian ulang (review) terhadap rasional, struktur, dan redaksional bimbingan karier desain kehidupan.

Tahapan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier terdiri dari:

Silvia Agustina, 2025

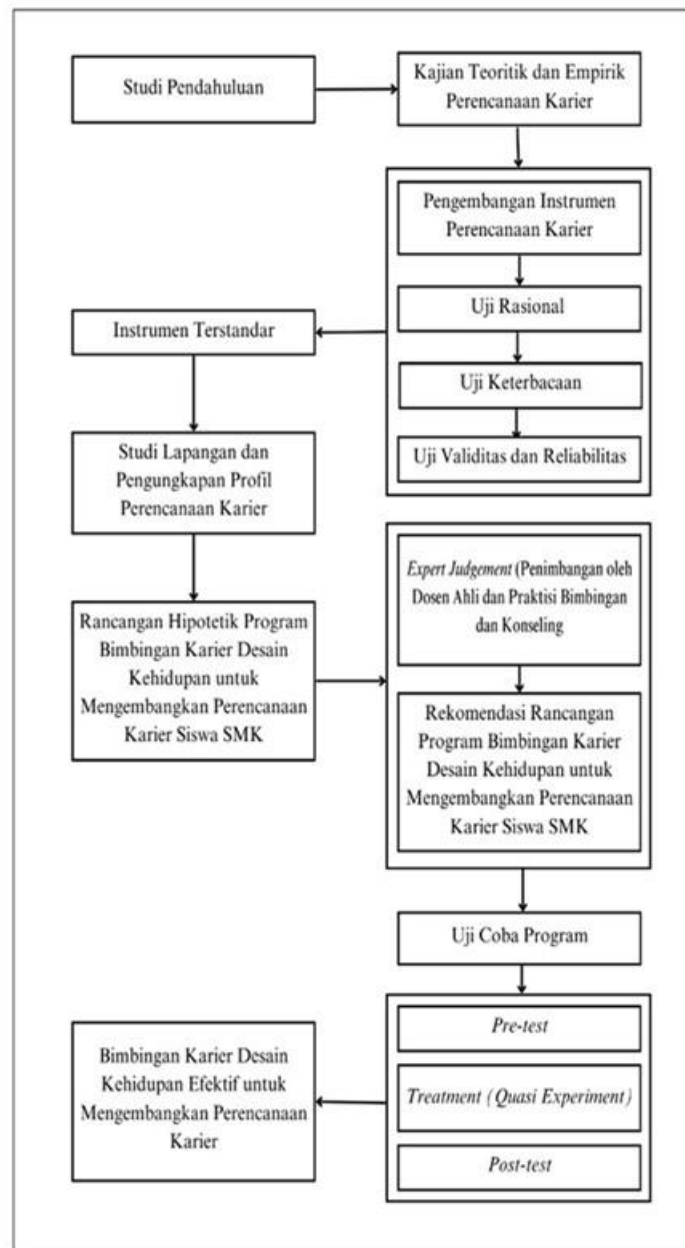
BIMBINGAN KARIER DESAIN KEHIDUPAN UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) rasional;
- (2) dasar teoretik bimbingan karier desain kehidupan;
- (3) dasar empirik kemampuan perencanaan karier
- (4) tujuan bimbingan karier berbasis desain kehidupan;
- (4) sasaran bimbingan
- (5) kompetensi guru bimbingan dan konseling;
- (6) kualifikasi dan fungsi pembimbing;
- (7) struktur dan tahapan operasional;
- (8) pengembangan rencana pelaksanaan layanan; dan
- (9) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Untuk memperoleh rancangan layanan bimbingan karier desain kehidupan yang layak diimplementasikan, dilakukan uji kelayakan secara rasional. Pengujian rasional ditujukan kepada pakar bimbingan dan konseling dan praktisi bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan. Hasil uji rasional terhadap rancangan bimbingan karier desain kehidupan dijadikan dasar untuk perbaikan melalui saran dan masukan dari para ahli. Rancangan yang telah diperbaiki kemudian diuji secara empirik melalui implementasi kepada siswa sebagai upaya menghasilkan layanan bimbingan karier desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier.

Adapun gambaran proses dan tahapan pengembangan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Kerangka Pengembangan Rancangan Bimbingan Karier Desain Kehidupan Untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Berikut perinciannya.

1) Tahap persiapan

Tahap awal penelitian dimulai dengan persiapan, yaitu melakukan studi pendahuluan dan kajian teoretis terkait perencanaan karier. Kajian ini mencakup penelusuran literatur dari berbagai sumber, seperti buku, hasil penelitian, artikel ilmiah nasional dan internasional yang bereputasi, serta referensi lain yang relevan. Selain itu, dilakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang situasi di lokasi penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan berbasis fakta. Berdasarkan studi literature diperoleh data bahwa kemampuan perencanaan karier siswa SMK masih membutuhkan pengembangan karena sebagian besar berada pada kategori cukup mampu.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan utama dalam prosedur penelitian. Pada tahap pelaksanaan meliputi tiga langkah kegiatan, yaitu: Pertama, pengembangan instrumen perencanaan karier yang digunakan sebagai dasar pengungkapan profil perencanaan karier siswa. Pengembangan instrumen perencanaan karier diawali dengan mensintesis berbagai teori perencanaan karier yang kemudian dijadikan sebagai perumusan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian rasional oleh ahli bimbingan dan konseling dan uji empirik untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen valid dan reliabel berupa angket perencanaan karier disebarkan pada 540 siswa kelas X pada 4 SMK Negeri di Kabupaten Bogor yang memiliki bidang keahlian pariwisata untuk melihat profil perencanaan karier.

Kedua, merancang rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan. Rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan dirancang berdasarkan profil perencanaan karier siswa yang sudah

dianalisis sebelumnya. Kemudian rancangan perumusan hipotetik dikajian secara konseptual dan empirik berdasarkan perencanaan karier dan bimbingan karier desain kehidupan. Temuan konseptual inilah yang menjadi landasan dalam merancang rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa. Rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan selanjutnya dilakukan uji kelayakan oleh para pakar dan praktisi. Hasil penimbangan oleh para pakar kemudian dijadikan sebagai bahan perbaikan rancangan layanan sebelum diuji cobakan.

Ketiga, Uji coba lapangan terhadap rancangan layanan bimbingan karier desain kehidupan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pengujian rancangan layanan bimbingan bimbingan karier desain kehidupan dilakukan dengan desain eksperimen kuasi. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan *pretest* untuk menampilkan profil awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian, pembagian sampel menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol, siswa tidak mendapatkan perlakuan. Sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa mendapatkan perlakuan berupa bimbingan karier desain kehidupan kemudian kedua kelompok tersebut melakukan *posttest* sebagai pengungkapan profil akhir kemampuan perencanaan karier siswa.

3) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan pada penelitian ini merupakan pemaparan hasil analisis data empirik terkait gambaran profil perencanaan karier siswa secara umum, rumusan hipotetik bimbingan karier desain kehidupan yang layak menurut para pakar, dan kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan bimbingan karier desain kehidupan untuk mengembangkan perencanaan karier siswa SMK.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan penggunaan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deksriptif digunakan untuk

menjawab pertanyaan penelitian mengenai profil perencanaan karier siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor, dengan memanfaatkan ukuran pemusatan dan keragaman data. Sementara untuk menguji hipotesis mengenai kelayakan bimbingan karier desain kehidupan dalam mengembangkan perencanaan karier menggunakan uji statistik parametrik dengan mengubah data ordinal menjadi interval dengan *Rasch Model*. Ketika uji normalitas dan homogenitas memenuhi syarat maka metode statistik parametrik yang digunakan meliputi *independent sample T-Test* digunakan untuk melihat kesetaraan kelompok eksperimen dan kontrol. Sementara itu, uji *paired sample T-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan perencanaan karier antara pretest dan posttest kelompok eksperimen. Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) hanya memberitahu kita bahwa ada perbedaan signifikan secara umum antara tiga kelompok. Tes pasca ANOVA (*post hoc test*) adalah analisis lanjutan yang dilakukan setelah uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok. Tujuan tes pasca ANOVA (*Post Hoc Test*) adalah untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda secara signifikan satu sama lain. Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk hipotesis komparatif dua sampel berpasangan.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria pengujian

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen